

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara, yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan serta kegiatan pasca tambang, (UU No 4 Tahun 2009). Sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup penting untuk menyumbang ekspor barang dari suatu Negara. Ada 20 negara dengan nilai produksi pertambangan terbesar di dunia yang menguasai 88% produksi mineral dunia dan Indonesia duduk pada urutan ke-11 dengan nilai produksi mineral \$12,22 miliar. Posisi 5 teratas adalah Australia (\$71,95 M), China (\$69,28 M), Brasil (\$47,02 M), Chile (\$31,27 M), dan Rusia (\$28,68 M). Indonesia dengan nilai produksi mineral \$12,22 miliar atau setara dengan Rp 109,98 triliun menyumbang 10,6% dari total ekspor barang pada tahun 2010, (www.kompasiana.com).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada lima subsektor dari sektor pertambangan yang tercatat yaitu, Subsektor Pertambangan Batubara, Subsektor pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya, Subsektor Pertambangan Batu-Batuan, Subsektor Pertambangan Lainnya (www.sahamok.com).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Pertambangan Tahun 2017

No	Sub sektor Pertambangan	Jumlah
1	Batubara	22
2	Minyak dan Gas Bumi	7
3	Logam dan Mineral Lainnya	10
4	Batu- Batuan	2

(bersambung)

(sambungan)

Jumlah	41
--------	----

Dengan jumlah perusahaan sebanyak 22 perusahaan subsektor batubara mendominasi di sektor pertambangan. Pada tahun 2017 sektor Minerba (Mineral Batubara) mencatatkan PNB sebesar Rp 40,6 triliun atau 125% dari target APBNP 2017 (Rp 32,7 triliun) dan mengalami kenaikan 48,3% dari PNB tahun 2016 (Rp 27,2 triliun). Adapun komposisi penerimaan minerba terdiri dari royalti Rp 23,2 triliun, iuran tetap Rp 0,5 triliun dan penjualan hasil tambang sebesar Rp 16,9 triliun. Sedangkan produksi batubara nasional tahun 2017 yang mencapai angka 461 juta ton, sementara target produksi 2018 naik sebanyak 5% dari realisasi 2017. Produksi ini diutamakan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan sumber energi primer dalam negeri (www.industry.co.id).

Dengan melihat keadaan tersebut sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah, perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah siklus akuntansi pasti akan menghasilkan hasil akhir yaitu sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, PSAK No.1 (2015:2). Menurut Kasmir (2014:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari dibuatnya sebuah laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10)

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Mengacu pada PSAK No.1 (2015) laporan keuangan sebagai sebuah alat informasi bagi perusahaan, maka laporan keuangan di tuntut untuk memberikan informasi dengan :

1. Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang dapat dipahami oleh seluruh orang yang menggunakan laporan keuangan.
2. Relevan, agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna laporan keuangan, data yang dimuat dalam laporan keuangan harus relevan dan merefleksikan keadaan perusahaan dalam periode tertentu.
3. Keandalan, sebuah laporan keuangan dapat dikatakan memiliki kualitas yang andal jika di dalamnya terdapat informasi yang tidak menyesatkan serta bebas dari kesalahan matrial.
4. Dapat dibandingkan, para pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan periode sekarang dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan.

Dengan melihat salah satu fungsi utama dari laporan keuangan yaitu sebagai alat komunikasi bagi perusahaan dan informasi bagi para investor, maka dalam hal ini manajemen berlomba-lomba menyajikan laporan

keuangan dengan keadaan yang paling baik bagi pihak investor. Hal inilah yang terkadang ada beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaan asli dari perusahaan tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan yang diharapkan oleh perusahaan. Maka terkadang ada beberapa manajemen yang dengan sengaja membuat sebuah laporan keuangan dengan memanipulasi data-data yang ada di dalamnya dengan tujuan agar terlihat lebih bagus bagi para investor, dan inilah yang dinamakan dengan kecurangan (*fraud*).

Menurut Karyono (2013:4-5) kecurangan (*fraud*) merupakan sebuah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu seperti menipu atau memberikan keterangan keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan (*fraud*) di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak baik yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012), kecurangan (*fraud*) merupakan setiap tindakan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapannya dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

Di Indonesia sendiri banyak perusahaan perusahaan yang masih melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya, khususnya pada industri pertambangan. Mengingat industri pertambangan merupakan industri yang erat kaitannya dengan proyek-proyek yang mengeluarkan dana yang besar, Ada juga kasus PT Timah (persero) Tbk memberikan laporan fiktif pada semester 1 2015, kegiatan laporan keuangan fiktif ini

dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Kondisi keuangan Pt Timah sejak tiga tahun terakhir kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Direksi juga telah mengambil keputusan untuk menutup kegiatan operasi wilayah tambang besar milik PT Timah, yaitu di TB Mapur, TB Nudur, dan TB Tempilang yang lalu diserahkan kepada mitra usaha. Dengan melihat keadaan tersebut pada semester 1 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar. Jadi laporan keuangan yang menyebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar (www.tambang.co.id). Sedangkan pada kasus PT Bumi Resources Tbk *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan ada manipulasi laporan penjualan. Bahwa laporan manipulasi penjualan tersebut terjadi pada PT Bumi Resources Tbk dan dua anak perusahaannya yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin) sejak tahun 2003 -2008, dan menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil dari perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan PT Bumi Resources selama 2003 – 2008 lebih rendah US\$ 1.06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$143,18 juta serta kerugian negara dari kekurangan pembayaran pajak mencapai US\$ 477,29 juta (bisnis.tempo.co).

Masih adanya kasus-kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan seperti pada kasus-kasus diatas, maka peneliti berpendapat bahwa harus ada pihak-pihak yang dapat mendeteksi ataupun dapat mencegah terjadinya sebuah kecurangan (*fraud*) pada pelaporan keuangan, mengingat begitu pentingnya informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Sehingga jangan sampai terjadi salah dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna

laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan kerugian. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen, (2008) menjelaskan ada tiga kondisi kerangka untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan (*fraud*), yaitu ada tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sering disebut dengan *fraud triangle*. Kemudian Wolfe dan Hermanson (2004) memberikan tambahan tiga kondisi yang telah ditemukan sebelumnya yaitu kemampuan (*capability*), dan keempat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, yang diproksikan dengan manajemen laba sesuai dengan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* manajemen laba masuk dalam tiga faktor kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), pembenaran (*rasionalization*), dan kemampuan (*capability*).

Financial stability yang merupakan kategori dari faktor tekanan (*pressure*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Skousen (2009) dalam Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016) *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Saat *financial stability* suatu perusahaan berada pada kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan peningkatan kinerja dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016), menyatakan bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian dari Widarti (2015) yang menyatakan bahwa *financial stability* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Sama seperti *financial stability* yang merupakan kategori dari faktor tekanan (*pressure*) *Financial leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Di dalam penelitian

yang dilakukan oleh Ika Listyawati (2016), menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Persons (1995) dengan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rasio *capital turnover* yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dan merupakan kategori dari tekanan (*pressure*), dalam penelitian Ika Listyawati (2016) rasio *capital turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga mendukung hasil dari penelitian oleh Soselia dan Mukhlisin (2008), yang menemukan bukti empiris bahwa *capital turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Persons (1995) juga mengungkapkan bahwa semakin rendah *capital turnover* suatu perusahaan, maka akan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Ineffective monitoring yang masuk kedalam kategori *opportunity* yang merupakan dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99) dalam Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016). Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan fraud. Dalam penelitiannya Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016) menghasilkan *ineffective monitoring* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian tersebut mendukung juga hasil penelitian dari Widarti (2015) yaitu *ineffective monitoring* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dengan melihat fenomena dan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh faktor *financial stability*, *financial*

leverage, ratio capital turnover, dan ineffective monitoring terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Maka judul dari penelitian ini adalah “ Pengaruh *Financial Stability, Financial Leverage, Ratio Capital Turnover, dan Ineffective Monitoring* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”.

1.3. Perumusan Masalah

Akhir dari sebuah siklus akuntansi adalah menghasilkan sebuah laporan keuangan, dan tujuan dari dibuatnya sebuah laporan keuangan adalah sebagai informasi bagi investor dan kreditor yang sudah ada maupun untuk para calon investor dan kreditor. Untuk membuat sebuah keputusan yang rasional mengenai kredit, investasi dan keputusan lainnya. Dengan melihat sangat pentingnya peran dari laporan keuangan, menyebabkan para manajer berusaha sebaik mungkin meningkatkan kinerja dari perusahaannya guna mendongkrak eksistensi perusahaannya itu sendiri yang akan tercerminkan di dalam laporan keuangannya.

Dalam perjalanannya terdapat beberapa kasus manajemen yang tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, dan akan berakibat pada turunya eksistensi perusahaannya kemudian akan tercatat kinerja tersebut di dalam laporan keuangan. Keadaan seperti inilah yang dapat menjadikan manajemen untuk berbuat kecurangan, dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaannya dengan harapan agar laporan keuangannya dapat terlihat baik disisi para pengguna laporan keuangan. Sementara data-data dan informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan tersebut tidak relevan dan akan dapat menjadikan kesalahan dalam pengambilan keputusan atau bahkan merugikan bagi para pihak pengguna laporan keuangan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, *Ineffective Monitoring* di perusahaan pertambangan?
2. Apakah *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah *Financial Stability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah *Ratio Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang ada maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, *Ineffective Monitoring* di perusahaan pertambangan.
2. Mengetahui apakah *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Mengetahui apakah *Financial Stability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Mengetahui apakah *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

5. Mengetahui apakah *Ratio Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Mengetahui apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah di paparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan tentang teori *fraud triangle* dan di dalam pembelajaran audit, dan disiplin ilmu lainnya yang memerlukan. Dan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapka dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajemen dan pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan dalam pelaporan keuangan secara cepat, juga untuk para auditor dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*) di dalam suatu perusahaan.
2. Untuk para perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi terkait penyusunan laporan keuangan yang baik.
3. Untuk regulator dalam hal ini khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengawasi para perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar tetap menyajikan laporan keuangan yang baik tanpa adanya manipulasi.
4. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor dan calon investor untuk mrrmperhitungkan masa depan perusahaan dimana ditanamkan sahamnya.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor pertambangan, yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dengan memfokuskan objek penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan seperti, *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, dan *Ineffective Monitoring*.

Adapun data penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dimana menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit pada tahun 2012-2016.

1.8. Sistematika Penulisa Tugas Akhir

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat mengenai penelitian. Memuat gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian., dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat hasil kajian pustaka yang terkait dengan topik dan variabel penelitian sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian,

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel,

pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Meliputi karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

